

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PERAWAT MELAKUKAN ALIH BARING DALAM PENCEGAHAN DEKUBITUS DI RUANG *INTENSIVE CARE UNIT* DAN PERAWATAN STROKE AKUT

Efi Kristina, Antonius Yogi Pratama*
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
e-mail: yogi@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: *Decubitus* atau luka tekan adalah luka yang terjadi pada area kulit tertentu dan jaringan yang disebabkan oleh tulang yang menonjol karena tekanan, gesekan, dan atau kombinasinya. Tindakan yang dilakukan untuk pencegahan *decubitus* salah satunya yaitu dengan melakukan alih baring. Penerapan alih baring perlu adanya sebuah motivasi dan kepatuhan dari seorang perawat. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat melakukan alih baring dalam pencegahan *decubitus* di Ruang *Intensive Care Unit* & Perawatan Stroke Akut. **Metode penelitian:** Desain penelitian menggunakan metode analitik korelasional. Pengambilan sampling dengan total sampling yaitu 33 perawat. Alat ukur menggunakan kuesioner motivasi yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan 26 pernyataan dan lembar *check list* kepatuhan alih baring sesuai dengan standar prosedur operasional. **Hasil:** Hasil penelitian dengan uji *Kendall Tau* dengan nilai *p value* $< \alpha$, yaitu $0,015 < 0,05$ dan nilai *correlation coefficients* 0,429. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat melakukan alih baring dalam pencegahan *decubitus* di Ruang *Intensive Care Unit* dan Perawatan Stroke Akut September 2023 dengan tingkat keeratan sedang. **Saran:** Hasil penelitian ini kiranya menjadi rujukan dan menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi dan kepatuhan perawat melakukan alih baring, serta dapat meneliti faktor yang mempengaruhi motivasi dan kepatuhan perawat.

Kata kunci: Motivasi, kepatuhan, perawat, alih baring

ABSTRACT

Background: *Decubitus* or pressure sores are wounds that occur in certain areas of skin and tissue caused by bones that protrude due to pressure, friction, and or a combination thereof. One of the actions taken to prevent *decubitus* is to transfer bedding. The application of bed shifting requires motivation and compliance from a nurse. **Objective:** Knowing the relationship between motivation and compliance of nurses to perform bed rest transfer in *decubitus* prevention in the room of *Intensive Care Unit* & *Acute Stroke Care*. **Research method:** The research design applied a correlation analytic method. Sampling with total sampling, sampling taken from 33 nurses. Motivation questionnaire was applied as its measuring instrument which was tested for the validity and reliability with 26 statements and a checklist sheet for compliance with bed rest transfer in accordance with standard operating procedures. **Results:** The results of the study with the *Kendall Tau* test with a *p value* $< \alpha$, namely $0.015 < 0.05$ and a *correlation coefficients* value of 0.429. **Conclusion:** There is a relationship between motivation and nurses' compliance with bed rest transfer in *decubitus* prevention in the *Intensive Care Unit* and *Acute Stroke Care Room* September 2023 with a moderate level of closeness. **Suggestion:** The results of this study should be a reference and input for further research related to motivation and compliance.

Keywords: Motivation, compliance, nurses, bed rest

PENDAHULUAN

Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) dan Perawatan Stroke Akut (PSA) merupakan bagian dari ruang critical area yang merawat pasien sakit kritis, trauma, komplikasi dan perawatan pasien pada stroke sehingga membutuhkan dukungan perawatan dan pemantauan yang intensif. Perawatan jangka panjang untuk pasien dengan ketergantungan penuh di Ruang ICU dan PSA mengakibatkan tirah baring yang berkepanjangan, untuk itu dapat menyebabkan gangguan integritas kulit. Gangguan ini bisa disebabkan oleh tekanan yang berkepanjangan, sehingga menyebabkan infeksi pada kulit atau imobilisasi yang akan menyebabkan luka decubitus (Mugiarti, 2022). Ulkus dekubitus adalah kerusakan jaringan yang disebabkan oleh tekanan jaringan lunak yang berkepanjangan pada tulang yang menonjol dan luka tekan. Tekanan pada jaringan akan menyebabkan gangguan suplai darah ke daerah yang menonjol. Apabila tekanan pada jaringan berlanjut dalam waktu lama, dapat menyebabkan aliran darah tidak mencukupi, hipoksia atau iskemia jaringan, dan akhirnya kematian sel (Wijayanti, 2016). *HAI's (Health Care Associated Infections)* ulkus tekan/ulkus dekubitus dapat dan sering terjadi pada pasien sakit kritis di unit perawatan intensif. Insiden tahunan luka tekan di Amerika Serikat melebihi 300.000 kasus, membutuhkan anggaran 43.180 dolar AS, dengan rata-rata rawat inap 10 hari dan angka kematian 60.000 kasus (Mugiarti, 2022). Penelitian terhadap 294 pasien di tiga rumah sakit Meksiko, dengan prevalensi luka tekan sebesar 17%, dengan kejadian tertinggi terjadi di ICU. Angka kejadian luka decubitus di Indonesia adalah 8,2% per seribu orang. Angka ini meningkat 0,7% dibandingkan 5 tahun sebelumnya. Sulawesi Selatan (12,8%) memiliki prevalensi tertinggi dan Jambi memiliki prevalensi terendah yaitu 4,5% (Mugiarti, 2022). Prevalensi decubitus di Yogyakarta, khususnya di salah satu rumah sakit negeri di Yogyakarta adalah 20%, dengan rata-rata lama perawatan 11 hari (Pratami, 2020).

Faktor-faktor penyebab terjadinya luka dekubitus adalah gangguan saraf vasomotor, sensorik dan motorik, kontraktur sendi dan *spastisitas*, gangguan sirkulasi perifer, malnutrisi, hipoalbuminemia, anemia, kondisi dermatologis pada ketidakseimbangan hormon (*edema*), laserasi dan infeksi, kebersihan kulit yang buruk, inkontinensia urin, dan penurunan kesadaran (Samhah, 2021). Upaya pencegahan decubitus diutamakan pada pasien imobilisasi, ini dilakukan untuk mencegah terjadinya luka tekan dengan melakukan alih baring. Alih baring merupakan tindakan merubah posisi untuk mengurangi tekanan dan gesekan yang mengenai kulit, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya luka tekan. Dalam melakukan alih baring harus dilakukan dengan tepat dan hati-hati supaya tidak melukai kulit (Zulaikah & Purnomo, 2015). Peran

perawat dalam upaya pencegahan decubitus sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi, dimana motivasi berperan dominan terhadap kinerja perawat (Astuti, 2019).

Keberhasilan dalam menekan angka kejadian *decubitus* juga dibutuhkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan pencegahan decubitus, salah satunya yaitu dengan alih baring. Upaya tersebut perlu adanya kesadaran perawat untuk patuh dalam melakukan alih baring

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan desain penelitian korelasi kuantitatif metode analitik korelasi dan dengan jenis pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Ruang ICU dan PSA di salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta pada bulan 26 Juli 2023-6 Agustus 2023 dengan total sampling sebanyak 33 perawat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner motivasi yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan lembar check list kepatuhan alih baring.

HASIL

1. Analisa univariat

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Perawat 2023

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Usia:		
	a. 25 – 45 tahun	18	54,5
	b. > 45 tahun	15	45,5
2.	Jenis kelamin:		
	a. Laki-laki	4	12,1
	b. Perempuan	29	87,9
3.	Pendidikan:		
	a. D III Keperawatan	20	60,6
	b. S1 Keperawatan	13	39,4
4.	Lama kerja:		
	a. 5-10 Tahun	5	15,2
	b. 11-20 Tahun	13	39,4
	c. 21-30 Tahun	10	30,3
	d. > 31 Tahun	5	15,2
Total		33	100

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari karakteristik responden adalah sebagian besar responden berusia 25-45 tahun dengan jumlah 18 responden (54,5%), berjenis kelamin perempuan

dengan jumlah 29 responden (87,9%), dengan tingkat pendidikan Diploma Keperawatan dengan jumlah 20 responden (60,6%), dan dengan masa kerja 11-20 tahun dengan jumlah 13 responden (39,4%).

b. Distribusi Frekuensi Motivasi dan Kepatuhan Perawat Melakukan Alih Baring di Ruang ICU & PSA

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi dan Kepatuhan Perawat Melakukan Alih Baring

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Motivasi:		
	a. Tinggi	22	66,7
	b. Sedang	11	33,3
	c. Rendah	0	0
2.	Kepatuhan:		
	a. Patuh	16	48,5
	b. Kurang patuh	17	51,5
	c. Tidak patuh	0	0
Total		33	100

Berdasarkan tabel 2 motivasi dan kepatuhan perawat sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi dengan jumlah 22 responden (66,7%) dan sebagian besar kurang patuh dalam melakukan alih baring dengan jumlah 17 responden (51,5%).

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan *Kendall Tau* dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3 Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Alih Baring Dalam Pencegahan *Decubitus*

Motivasi	Kepatuhan			Jumlah	Kendall Tau		
	Patuh	Kurang patuh	Tidak patuh		ρ	α	C
Tinggi	14	8	0	22	0,015	0,05	0,429
Sedang	2	9	0	11			
Rendah	0	0	0	0			
Jumlah	16	17	0	33			

Berdasarkan tabel 3 dari penelitian ini menggunakan uji statistic *Kendall Tau* dengan α : 0,05 diperoleh hasil nilai *P value* 0,015. Nilai *P value* 0,015, α : 0,05 ($0,015 < 0,05$), maka H_a diterima H_o ditolak, artinya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat di Ruang ICU & PSA dengan nilai *correlation coefficient* adalah 0,429 artinya tingkat keeratan hubungan termasuk dalam kategori keeratan sedang.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama kerja. Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian sebagian besar berusia 25-45 tahun dengan jumlah 18 responden (54,5%), menurut (Astuti, 2019) usia 25-45 tahun termasuk dalam usia dewasa. Usia dewasa menurut Papalia et al., (2008 dalam Heryanti 2021) adalah masa dimana manusia berada pada puncak tumbuh kembang untuk mencapai masa produktif Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sa'adah dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa usia produktif terdapat pada rentang usia 26 – 45 tahun dan memiliki motivasi baik. Responden hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 29 responden (87,9%), penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurdiana (2018) yang menyebutkan bahwa perawat lebih didominasi perawat perempuan karena perawat perempuan memiliki sifat keibuan, pintar merawat dan menjaga orang lain serta lemah lembut dan sabar. Tingkat Pendidikan pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat Pendidikan DIII Keperawatan yang berjumlah 20 responden (60,6%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahim (2021) yang dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Diploma Keperawatan sebesar 98,7%. Hal ini dikarenakan pendidikan terakhir Diploma Keperawatan masih banyak dibutuhkan di dalam institusi kesehatan dan mempunyai wewenang dalam mengelola asuhan keperawatan. Karakteristik lama responden pada penelitian ini hamper setengahnya berada pada kisaran 11-20 tahun dengan jumlah 13 responden (39,4%), penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2022) menunjukkan hasil bahwa penelitiannya mayoritas lama kerja > 10 tahun dengan presentase (50%) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin lama masa kerja perawat maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatnya dalam pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan perannya.

Motivasi menurut Uno (2021) menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri ataupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur motivasi ada dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah

motivasi yang muncul dalam diri seseorang, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang didapat dari luar, yang berpengaruh terhadap motivasi seseorang. Distribusi frekuensi motivasi sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 22 responden (66,7%). Distribusi frekuensi kepatuhan dalam melakukan alih baring sebagian besar responden kurang patuh. Kepatuhan perawat dalam melakukan alih baring yang memiliki tingkat kepatuhan kurang patuh didominasi oleh perawat ICU. Kepatuhan menurut Sutiono (2022) yaitu menuruti perintah, suka, taat kepada aturan atau perintah dan berdisiplin. Kepatuhan dipengaruhi oleh beban kerja, faktor eksternal kepatuhan diantaranya yaitu faktor motivasi dan kondisi lingkungan (Nurdiana, 2018). Ruang ICU & PSA merupakan bagian dari ruang *critical area* yang memiliki beban kerja yang tinggi. Menurut Martyastuti (2019) ruang ICU mempunyai tanggung jawab besar dalam menangani pasien kritis, kondisi pasien yang kritis menambah beban kerja perawat ruang ICU lebih besar dibandingkan dengan perawat ruang lainya, karena memerlukan pengawasan dan observasi lebih ketat dengan sarana prasarana khusus untuk menunjang fungsi-fungsi vital. Beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress dan menurunnya motivasi untuk bekerja. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja yang terlalu tinggi, volume kerja yang banyak dan sebagainya (Yulidha, 2022). Beban kerja yang dialami oleh perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Apriani, 2017). Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat melakukan alih baring setelah dilakukan uji *Kendall Tau* dengan hasil p value 0,015 dengan tingkat kemaknaan $\alpha : 0,05$ dan tingkat korelasi sebesar 0,429 maka hasil penelitian ini ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat melakukan alih baring dalam pencegahan decubitus di ruang ICU dan PSA dengan tingkat koefisiensi keerataan sedang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasiska (2018) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi seorang perawat dengan kepatuhan pelaksanaan prosedur operasional pencegahan resiko jatuh. Penelitian yang dilakukan oleh Heryanti (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara motivasi perawat dengan kepatuhan pendokumentasian *surgical safety check list* di Ruang Instalasi Bedah Rumah Sakit Wilayah Makassar. Motivasi perawat ruang ICU & PSA dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai motivasi tinggi dan sebagian besar kurang patuh dalam melakukan alih baring. Motivasi memiliki peranan penting dalam melakukan suatu tindakan keperawatan, semakin tinggi motivasi perawat akan mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat. Motivasi yang baik akan berpengaruh terhadap kepatuhan perawat, sedangkan perawat yang memiliki motivasi rendah

akan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan perawat. Tingkat motivasi perawat berperan penting dalam kepatuhan, karena semakin tinggi motivasi perawat akan semakin patuh. Motivasi memiliki keeratan hubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan suatu tindakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat melakukan alih baring dalam pencegahan decubitus di ruang ICU dan PSA dengan tingkat keeratan sedang. karakteristik responden adalah sebagian besar responden berusia 25-45 tahun, berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan Diploma Keperawatan, dan dengan masa kerja 11-20 tahun. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dan memperluas topik praktik pelaksanaan alih baring atau faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kepatuhan perawat melakukan alih baring sesuai SOP dalam pencegahan decubitus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memfasilitasi dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani. (2017). Hubungan Beban Kerja Dengan Kepatuhan Pengisian Surgical Patient Safety Checklist Pada Perawat Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RS ST Elisabeth Semarang
- Astuti, T. (2019). Gambaran Motivasi Perawat Dalam Pencegahan Luka Decubitus Di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan Tahun 2019. 60–67.
- Heryanti, R. B. (2021). Implementasi Perubahan Kebijakan Batas Usia Perkawinan.
- Martyastuti. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat
- Mugiarti, Ti. (2022). "Hubungan Peran Perawat Dalam Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus Di Ruang ICU/IMC (Issue 25). Universitas Binawan.
- Nurdiana. (2018). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Surgical Safety Checklist Di Ruang Instalasi Bedah Rumah Sakit Wilayah Makassar [Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar]. In Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan (Vol. 1, Issue 1).
- Prasiska, N. L. (2018). Hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standar

- prosedur operasional pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap [Universitas Brawijaya]. In skripsi (Vol. 1, Issue 1).
- Pratami, S. (2020). Penerapan Masase Punggung Pada Pasien Stroke Dengan Masalah Keperawatan Risiko Gangguan Integritas Kulit Di RSUD Wates.
- Putri HR. (2022). Hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.
- Rahim, H. A. (2021). Diferensiasi Peran Perawat laki-laki Dan Perempuan Di RSUD Haji Kota Makassar.
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada PT Surya Indah food Multirasa Jombang.
- Samhah, M. R. H. (2021). Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Mobilisasi Alih Baring Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke (Issue February).
- Sutiono, E. A. (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Pengisian Assesment Awal Restrain Di Ruang Critical Area.
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi & Pengukurannya (17th ed.). Bumi Aksara.
- Wijayanti, W. (2016). Hubungan Peran Serta Keluarga Dengan Pencegahan Terjadinya Decubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Rawat Inap RSUD DR. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- Yulidha. (2022). Hubungan motivasi dan beban kerja dengan kinerja perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Hassanuddin Kota Makasar
- Zulaikah, Kristiyawati, S. P., & Purnomo, S. E. C. (2015). Pengaruh Alih Baring 2 Jam Terhadap Resiko Dekubitus dengan Varian Berat Badan Pada Pasien Bedrest Total di SMC RS Telogorejo. Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 29–36. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/view/749>